

## *Parental feeding* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini di Makassar

Rohmah Rifani<sup>1</sup>, Suryanto<sup>2</sup>, Dewi Retno Suminar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

**Abstract.** Many parents feed their children just to fulfill their responsibilities and so that their children feel full. This condition causes nutritional intake not to meet a balanced diet. This study wanted to find out the purpose of parental feeding for the working mothers for their children at an early age in Makassar. This study uses the construct realism approach by referring to a grounded theory approach. Retrieving data through three stages; first, surveys with multi-response open questions. The second stage is through focus group discussion and the third stage through depth interviews. Criteria for the respondents, namely working mothers, having children at an early age, living in Makassar. The respondents in the study filled out a questionnaire (N = 348 with 759 responses). Data analysis was carried out by using the help of the *envivo 1* program, peer review and expert review. The results of the research data analysis showed that the purpose of parental feeding consisted of six dimensions; (1) maintaining health, (2) meeting nutritional needs, (3) physical growth, (4) mental growth / intelligence, (5) getting used to healthy eating, and (6) building emotional closeness. Conclusion; feeding children aims to fulfill basic (physical) needs; only a few realize that feeding can be used as a means to build healthy eating patterns and emotional closeness.

**Keywords:** the purpose of parental feeding, working mothers, children at an early age

### 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Orang tua memberi makan anak merupakan kegiatan rutinitas sehari-hari. Kebiasaan makan yang baik pada masa kanak-kanak merupakan dasar bagi pembentukan perilaku makan sehat pada masa yang akan datang. Pola makan anak akan menetap setelah anak berumur 3-7 tahun (Moore et al., 2007). Anak yang memiliki berat badan lebih atau obesitas akan cenderung berlanjut hingga masa remaja bahkan dewasa. Peran orang tua sebagai penjaga gawang terhadap perilaku makan sehat anak (Ogden, 2014). Orang tua memiliki tujuan atau motivasi yang berbeda-beda ketika memberi makan anak. Masih banyak orang tua memberi makan anak karena kewajiban dan agar anak kenyang di Makassar. Memberi makan merupakan kewajiban orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar. Namun orang tua memberi makan karena memiliki alasan, motivasi, atau intensi yang beragam. Alasan orang tua memberi makan anak dikenal dengan istilah tujuan *parental feeding*.

Tujuan *parenting* dapat didefinisikan sebagai hasil yang diharapkan orang tua dapat dicapai ketika berinteraksi dengan anak. Terminologi memiliki pengertian yang berbeda pada istilah tujuan, motivasi, aspirasi, intensi namun dalam konsep tujuan *parental feeding* memiliki kesamaan pengertian (Goulding et al., 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan istilah tujuan *parental feeding*. Tujuan yang sifatnya spesifik meliputi pencapaian dan penetapan tujuan. Pencapaian dan penetapan tujuan *parental feeding* sebagai contoh; orang tua yang memiliki anak obesitas membatasi dan

mengatur porsi makan anak agar anak memiliki pola makan gizi seimbang dan memiliki berat badan ideal. Tujuan *parental feeding* dapat berfungsi untuk mengorganisir perilaku *parental feeding* (Robinson et al., dalam Goulding et al., 2015). Jadi tujuan *parental feeding* yaitu hasil yang diharapkan oleh orang tua ketika memberi makan anak.

Orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku makan anak. Pola makan anak menentukan pola makan pada masa yang akan datang (Ventura & Birch, 2008). Orang tua sebagai penjaga gawang dalam pembentukan perilaku makan anak (Ogden, 2014). Obesitas dan gizi kurang disebabkan oleh problem perilaku makan. Anak yang mengalami obesitas disebabkan anak mengkonsumsi makanan dalam porsi lebih dari yang disyaratkan oleh pola makan gizi seimbang. Sedangkan anak yang mengalami gizi kurang disebabkan oleh problem perilaku makan seperti *picky eater* (Ziegler et al., 2004). Kedua problem kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam memberi makan anak.

Pemahaman orang tua mengenai cara-cara yang harus dilakukan dipengaruhi oleh motivasi orang tua. Orang yang memiliki tujuan yang terkait dengan kesehatan akan menentukan cara yang ditempuh dengan pertimbangan kesehatan. Orang tua yang memiliki tujuan terkait dengan kesehatan anak cenderung menggunakan strategi *parental feeding* yang sifatnya positif (Kiefner-Burmeister et al., 2014). Orang tua yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memberi makan sehat pada anak akan berbeda dengan yang tidak memiliki motivasi. Orang tua memberi makan anak tanpa memiliki tujuan yang terkait dengan kesehatan

cenderung memberi makan agar anak kenyang. Orang tua tidak memperhatikan kandungan nutrisi, keragaman gizi yang diberikan.

Pembentukan pola perilaku makan sehat sebaiknya dimulai dari umur 2-11 tahun (Ogden et al., 2012). Apabila anak melewati usia 11 tahun kemungkinan perilaku akan sulit diubah karena sudah cenderung menetap. Pembentukan pola perilaku makan sehat dapat dibentuk dengan membiasakan anak dengan pola perilaku makan sehat. Bagaimana membiasakan pola perilaku makan sehat pada anak? Apakah orang tua sudah menyadari dan memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pembentukan perilaku makan sehat pada anak? Apabila orang tua sudah memahami pentingnya pembentukan pola perilaku makan sehat maka orang tua akan mencari pengetahuan mengenai cara-cara atau strategi yang tepat. Pemahaman dan kesadaran orang tua akan menentukan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Orang tua menentukan target dan pencapaian yang diinginkan.

Penelitian mengenai tujuan *parental feeding* sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai belahan dunia. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk membahas konstruk tujuan *parental feeding* (Carnell et al., 2011; Goulding et al., 2016; Rylatt & Cartwright, 2016). Milyavskaya & Koestner (2011) mengkaji motivasi *parental feeding* dengan menguji teori *self-determination*. Kepuasan orang tua dalam memberi makan pada anak memiliki korelasi yang kuat terhadap motivasi autonomi dan well-being. Teori *self-determination* digunakan untuk memfasilitasi internalisasi motivasi intrinsik anak usia prasekolah agar mengonsumsi buah dan sayur (Shim et al., 2016). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan konstruk tujuan *parental feeding* berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh perspektif yang berbeda dalam membidik topik penelitian. Selain itu, faktor sosial budaya sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian tergantung dari responden penelitian. Misalnya masyarakat Eropa akan berbeda sosial budayanya dengan masyarakat Amerika, Asia, dan lain sebagainya.

Konstruk penelitian yang dilakukan di berbagai negara apakah sesuai ketika diterapkan di Indonesia, khususnya masyarakat Makassar? Pertanyaan tersebut tentunya akan terjawab dengan temuan penelitian. Jawabannya mungkin hasil temuan terdahulu dapat diterapkan, mungkin tidak, atau dapat diterapkan sebagian karena ada dimensi yang memiliki kesamaan. Pentingnya suatu kajian yang sifatnya indigenous merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut di atas agar konstruk yang dipelajari sesuai dengan latar belakang budaya masyarakat Makassar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang akan mengungkap tentang dampak status sosial

ekonomi dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara yang berjumlah 14 sekolah dengan jumlah siswa 2.457 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa SLTA Negeri se-Kota Ternate Maluku Utara yang berjumlah 60 orang dari 3 sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *construct realism*. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui tiga tahap (Faturachman et al., 2017). Responden yaitu ibu dengan kriteria memiliki anak usia dini, bekerja (N=348 dengan 711 respon). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket dengan pertanyaan terbuka multi-respon, in-depth interview dan *focus group discussion* (FGD). Interview dilakukan dengan menggunakan pendekatan mainstream fenomenologi. Saturasi data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah didapat. Apabila peneliti merasa masih perlu untuk melengkapi data maka pengambilan data dilakukan dengan turun lapangan lagi. Validasi konstruk dilakukan dengan *peer review*. *Reviewer* sebanyak tiga orang dengan ahli dalam bidang masalah perkembangan, masalah keluarga, dan khususnya perilaku *parental feeding*.

Responden mengisi questioner yang berupa pertanyaan terbuka. Pertanyaan utama yaitu sebutkan lima kata yang menggambarkan tujuan Anda memberi makan anak. Responden pada tahap kedua pengambilan data diinterview antara 30-45 menit. Wawancara direkam dengan recorder. Gudie interview dengan menggunakan pertanyaan yang bertema tujuan memberi makan pada anak. Tahap ketiga dilakukan fokus group discussion. Responden yang tergabung dalam FGD mendiskusikan tema tujuan *parental feeding*. Diskusi direkam dengan recorder.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan pendekatan dengan metode *grounded research*. Data yang merupakan jawaban responden terhadap questioner diinput dalam excel terlebih dahulu untuk data based. Data dari interview dan FGD ditranskrip (verbatim). Respon diklasifikasikan berdasarkan tema kemudian diberi nama sesuai dengan *content* makna. Koding dilakukan untuk mempermudah peneliti mengorganisir data. Data based mempermudah peneliti dalam mengorganisir data ketika diolah dengan program *envivo* misalnya. Tema yang memiliki kesamaan framework dikoding menjadi sub tema. Subtema yang memiliki kesamaan pengertian kemudian digabung menjadi suatu tema. Tema hasil temuan kemudian divalidasi oleh *peer review* hingga akhirnya terbangun konstruk tujuan *parental feeding*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

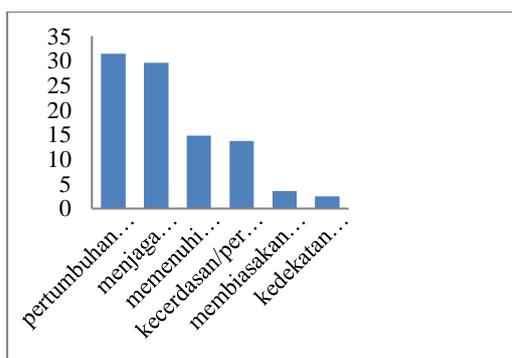
Tabel 1. Data demografik

Aspek	ΣN	%
Tingkat pendidikan:		
SMP	37	10,7
SMA;	102	29,2
DIII-Sarjana	181	52
Magister/doktor	25	7,3
Income/ bulan:		
< 1 juta	99	28,4
1-5 juta	175	50,5
5-10 juta	37	10,6
>10 juta	37	10,6
Problem perilaku makan:		
Usil	113	32,5
Lama mengunyah	71	20,3
Menyimpan di mulut	61	17,5
Hanya makan tertentu	65	18,6
Menolak makan	25	7,2
Waktu kerja;		
Fulltime	216	62,2
Part time	132	37,8
Kedisiplinan kerja;		
Fleksibel	175	50,4
Tidak fleksibel	173	49,6

Hasil analisis data tujuan *parental feeding* berdasarkan prosentase yang memiliki nilai lebih 2% yaitu pertumbuhan fisik (31,39%), menjaga kesehatan (29,66%), kecerdasan/perkembangan mental (13,70%), membiasakan makanan sehat (3,55%), dan membangun kedekatan emosional (2,5%).

Tabel 2. Dimensi tujuan *parental feeding*

Dimensi	N	%
Pertumbuhan fisik/jasmani	241	31,5
Menjaga kesehatan	213	29,66
Memenuhi kebutuhan nutrisi	112	14,76
Kecerdasan	105	13,70
Membiasakan makan sehat	27	3,56
Membangun kedekatan emosional	19	2,50
Others(respon tdk relevan)		3,42
	Σ	99,09



Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan fisik

dan mental serta menjaga kesehatan merupakan aspek-aspek yang mendasari orang tua memberi makan pada anak (89,6%). Pada umumnya orang tua memberi makan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang. Orang tua memberi makan supaya kenyang, kuat, energik sehingga kesehatan jasmani terjaga. Harapan orang tua apabila kebutuhan jasmani terpenuhi maka hal ini akan menunjang perkembangan mental. Anak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat, cerdas, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah sehari-hari. Sedangkan membiasakan makanan sehat dan membangun hubungan positif hanya menunjukkan prosentase relatif kecil (9%).

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar orang memberi makan anak lebih didorong untuk memenuhi kebutuhan fisik. Memberi makan anak sekedar untuk memenuhi kewajiban dan membuat anak kenyang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya problem perilaku makan pada anak. Orang tua menyadari pentingnya pemenuhan gizi anak sesuai dengan anjuran pola makan gizi seimbang namun untuk pencapaian tujuan belum memenuhi target tujuan *parental feeding*. Penetapan suatu sasaran atau target merupakan salah satu pengertian istilah tujuan (Goulding et al., 2015). Target atau penetapan tujuan *parental feeding* yaitu memenuhi kecukupan nutrisi sesuai dengan pola makan gizi seimbang. Bahkan beberapa orang tua beranggapan bahwa memberi makan memang untuk memenuhi kebutuhan fisik saja seperti memberi rasa kenyang dan anak pertumbuhan fisik anak normal. Terpenuhinya kecukupan nutrisi sesuai pola makan gizi seimbang diharapkan anak memiliki pertumbuhan mental yang baik. Hanya sedikit orang tua yang menyadari bahwa memberi makan pada anak dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun kedekatan emosional dan membiasakan perilaku makan sehat.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan dimensi menjaga kesehatan dan membangun kedekatan emosional menunjukkan kesamaan dengan dua dimensi Rylatt & Cartwright (2016) *promoting good health* dan *building positive relationships*. Temuan ini berbeda dengan penelitian Goulding et al., 2015 yaitu membatasi asupan yang kurang sehat, mempromosikan autonomi pada saat makan, mencegah obesitas, mempromosikan konsumsi buah dan sayur. Dimensi yang berbeda dengan Rylatt & Cartwright 2016 yaitu dimensi *practicalities and constraints* sebenarnya dialami juga oleh responden namun tidak dimasukkan dalam kontrak tujuan *parental feeding*. Sedangkan *Emotional motivation* hanya menunjukkan prosentase yang sangat kecil (relatif tidak berarti) dan dimensi ini juga tidak dikelompokkan dalam kontrak tujuan *parental feeding*. Autonomi merupakan kontrak yang lebih dekat dengan pengertian *self-efficacy*. Efikasi ibu berkorelasi positif dengan perilaku *parental feeding* (Champbell et al., 2010).

Temuan hasil penelitian ini salah satunya yaitu menjaga kesehatan. Dimensi menjaga kesehatan

memiliki prosentase yang cukup besar (30%). Ibu bekerja mengalami keterbatasan waktu dalam melakukan aktivitas *parental feeding* seperti menyiapkan bahan-bahan, memasak, menyiapkan makanan, dan memberi makan pada anak. Ibu yang memiliki motivasi untuk memberikan makanan sehat akan menggunakan strategi *parental feeding* yang positif sehingga anak berperilaku makan sehat. Kenyamanan dalam melakukan aktivitas *parental feeding* dipengaruhi oleh pilihan ibu dalam menyiapkan makanan seperti mudah tidaknya makanan disiapkan, praktis atau tidak cara memasaknya, dan apakah membutuhkan waktu yang singkat atau lama. Tujuan ibu dalam memberi makan anak berpengaruh terhadap strategi *parental feeding* dan perilaku makan anak. Kesehatan merupakan tujuan memberi makan anak (Kiefner-Burmeister et al., 2014; Hoffman et al., 2016).

Keterbatasan penelitian ini tidak tersedianya data mengenai penjelasan detail pentingnya pemahaman orang tua dalam membentuk perilaku makan sehat pada anak. Apakah orang tua menyadari sepenuhnya dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya membentuk pola perilaku makan pada anak sebagai landasan pola perilaku makan pada masa yang akan datang. Hal ini tidak terungkap pada penelitian ini. Pentingnya pembentukan pola perilaku makan sehat pada anak juga ditentukan oleh *parental feeding* (Ventura & Birch, 2008; Ogen, 2014). Keterbatasan lain pada penelitian ini tidak melakukan analisis secara khusus berdasarkan klasifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaannya.

Penelitian lebih lanjut disarankan mengkaji pemahaman mengenai tujuan *parental feeding* dan melakukan intervensi untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara-cara memberi makan yang efektif dan tujuannya. Subjek yang lebih bervariasi dari aspek jenis pekerjaan masih perlu kajian lebih lanjut. Aspek-aspek lain yang terkait dengan tujuan *parental feeding* masih perlu dikaji seperti efikasi diri, emosi, sikap, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carnell, S., Cooke, L., Cheng, R., Robbin, A., & Wardle, J. 2011. Parental Feeding Behaviours and Motivation. A Qualitative Study in Mothers of UK Pre-schoolers. *Appetite*. Vol. 56. Hal: 665-673.
- Champbell, K., Heskesth, K., Silverii, A., & Abbott, G. 2010. Maternal Self-efficacy Regarding Children's eating and sedentary behaviours in the early years: associations with children's food intake and sedentary behaviours. *International Journal of Pediatric Obesity*. Vol 5. No.6. Hal.:501-508.
- Faturochman, Minza, W.M., & Nurjaman, T.A. 2017. *Memahami dan Mengembangkan Indigenous Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goulding, A.N., Lumeng, J.C., Rosenblum, K.L., Chen, Y-P., Kaciroti, N., & Miller, A.L. 2015. Maternal Feeding Goal Described by Low-Income Mothers. *Journal of Nutrition Education and Behavior*. Volume 47. No. 4. Hal.: 331-337.
- Hoffman, D.A., Marx, J.M., Kiefner-Burmeister, A., & Musher-Eizenman, D.R. 2016. Influence of Maternal Feeding Goals and

- Practices on Children Eating Behaviors. *Appetite*. Vol. 107. Hal.: 21-27.
- Kiefner-Burmeister, A.E., Hoffman, D.A., Meer, Koball, A.M., & Musher-Eizenman, D.R. 2014. Food Consumption by Young Children: A Function of Parental Feeding Goals and Practices. *Appetite*. Vol. 74.: 6-11.
- Milyavskaya, M. & Koesnertner, R. 2011. Psychological Need, Motivation, and Well-being: A Test of Self-determination Theory Across Multiple Domains. *Personality and Individual Differences*. Vol.50; 387-391
- Moore, S. N., Tapper, K., & Murphy, S. 2007. Feeding Strategies used by Mother of 3-5-year-old Children. *Journal Appetite*. Vol. 49. Hal.: 704-707.
- Ogden, C.L., Carrol, M.D., & Flegal, K.M. 2012. Prevalence of Obesity and Trends in Body Mass Index among US Children and Adolescents. *JAMA*. Vol. 307; 483-490.
- Ogden, J. 2014. *The Good Parenting Food Guide; Managing What Children Eat without Making Food a Problem*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Rylatt, L. & Cartwright, T. 2016. Parental Feeding Behaviour and Motivation Regarding Pre-school Age Children: A Thematic synthesis of Quantitative Studies. *Appetite*. Vol.99. Hal.: 285-297.
- Shim, J.E., Kim, J., Lee, Y., & The Strong Kids Team. 2016. *Journal of Nutrition Education & Behavior*. Vol. 48, Number 5; 311-318.
- Ventura, A.K. & Birch, L.L. 2008. Does Parenting Affect Children's Eating and Weight Status? *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. Vol. 5. Hal.: 15.
- Ziegler, P.J., Carruth, B.R., Gordon, dkk. 2004. Prevalence of Picky Eaters among Infants and Toddlers and their Caregivers' Decisions about Offering New Food. *Journal American Diet Association*. Vol. 104; S57-S64.